

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

The Objective Structured Clinical Examination (OSCE), awalnya dikembangkan pada tahun 1970-an, telah dipilih sebagai "*gold standard*" penilaian klinis untuk mahasiswa kedokteran dan digunakan dalam sekolah kedokteran di seluruh dunia (Marwaha S, 2011).

OSCE merupakan suatu metode untuk menguji kompetensi klinik (*skills lab*) yang diuji secara objektif dan terstruktur, cara pengujian OSCE yaitu dalam bentuk putaran atau *station* dan dalam waktu tertentu. OSCE digunakan untuk mengevaluasi keterampilan klinik pada pendidikan kedokteran (Achmad et al., 2011; Baig dan Vilato, 2012). OSCE dapat menguji berbagai dimensi dari kompetensi klinis, yang meliputi: *history taking, physical examination, interpersonal and communication skills, professionalism, technical skills, problem solving, decision making, management and documentation* (Casey, 2009).

Salah satu kemampuan klinis yang harus dimiliki mahasiswa kedokteran adalah anamnesis terfokus (*Skill Lab FK YARSI, 2015*) Keterampilan komunikasi sangat penting dalam layanan kesehatan yang berpusat pada pasien dan pada pengajaran di fakultas kedokteran. Untuk menjadi dokter yang baik, dokter tidak hanya membutuhkan pengetahuan klinik saja, tetapi juga kemampuan komunikasi yang bagus untuk memastikan hubungan dokter dan pasien yang baik. Kemampuan komunikasi dokter yang baik dapat dimengerti sebagai fenomena multidimensional, dimana dinilai dari empati terhadap ekspektasi pasien, keluhan emosi dan juga informasi untuk mereka. Membangun hubungan, negosiasi dan fasilitasi ke kooperatifan pasien juga termasuk dalam inti dari kemampuan komunikasi. Karena mengembangkan kemampuan komunikasi penting untuk interaksi antara dokter dan pasien, direkomendasikan untuk mengajak mereka dalam belajar dari awal di sekolah kedokteran (Graf et al., 2017).

Berdasarkan data hasil pelaksanaan OSCE mahasiswa semester V tahun 2015, OSCE keterampilan anamnesis terfokus memiliki tingkat kelulusan yang

cukup rendah setelah OSCE pemeriksaan fisik obstetri. Dari 269 peserta OSCE anamnesis terfokus yang mengikuti ujian, hanya 178 peserta yang lulus langsung dengan persentase kelulusan 66,17 %, termasuk tingkat kelulusan yang rendah jika dibandingkan dengan skill lainnya yang diujikan di OSCE semester V (*Skill Lab FK YARSI, 2015*).

Untuk menjadi dokter yang kompeten dan professional haruslah mempunyai keterampilan anamnesis yang baik sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI). Keterampilan anamnesis telah diajarkan di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI pada mahasiswa semester IV pada tahun ajaran 2017/2018. Untuk melakukan keterampilan anamnesis yang baik tentunya harus memiliki hubungan baik antara dokter dan pasien sehingga bisa tercipta rasa saling percaya, sesuai dengan perintah didalam Agama Islam yaitu *Hablumminallah* dan *Hablumminannas*. Dan juga seorang dokter muslim diharuskan memiliki *akhlaqul karimah* sehingga dengan tercapainya akhlaqul karimah keterampilan anamnesis akan berjalan dengan baik. Islam juga telah mengajarkan bagaimana cara beretika komunikasi yang dengan baik. Dalam pelaksanaan OSCE ada banyak faktor yang mempengaruhi kelulusan OSCE tersebut yang terdiri dari faktor internal dan eksternal yang mana Islam telah menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan kelulusan OSCE.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data-data diatas, peneliti merasa perlu dilakukannya penelitian mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya tingkat kelulusan OSCE keterampilan anamnesis terfokus. Kelulusan OSCE melibatkan faktor penguji, peserta ujian, peralatan, pasien standar atau manekin. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengkaji faktor-faktor yang terlibat dari sisi peserta ujian. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelulusan OSCE keterampilan anamnesis terfokus menurut persepsi mahasiswa.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Menurut persepsi mahasiswa faktor apa saja yang mempengaruhi kelulusan OSCE keterampilan anamnesis terfokus?
2. Bagaimana pandangan Islam terhadap faktor-faktor yang berpengaruh dengan kelulusan OSCE anamnesis terokus?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kelulusan OSCE keterampilan anamnesis terfokus.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas YARSI

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang menyebabkan rendah nya tingkat kelulusan OSCE keterampilan anamnesis terfokus dan dapat membantu sebagai bahan evaluasi pengajaran skill anamnesis terfokus di Universitas YARSI.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran skill anamnesis terfokus.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi rendah nya tingkat ketidaklulusan dalam OSCE skill anamnesis terfokus.